



WORKSHOP PEMBELAJARAN BERBASIS *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA BAGI SISWA SMA NEGERI 3 PANGKAL PINANG DI ERA *SOCIETY 5.0*

Donny Adiatmana Ginting¹, Donal Fernando Lubis², Resti Amalia³

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Bangka Belitung, Indonesia^{1,2}

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Bangka Belitung, Indonesia³

Email Korespondensi: donny-adiatama@ubb.ac.id

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

29 Maret 2026

Diterima:

11 Juni 2026

Diterbitkan:

15 Juni 2026

Kata Kunci:

Artificial Intelligence;
Keterampilan Bahasa;
Siswa;
Society 5.0.

ABSTRAK

Era *Society 5.0* menempatkan *Artificial Intelligence (AI)* sebagai komponen yang terintegrasi dalam dunia pendidikan, namun pemanfaatannya pada realitanya belum optimal, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan empat pilar keterampilan berbahasa siswa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui pemanfaatan perangkat berbasis AI. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk *workshop* yang terdiri dari tiga fase, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Peserta *workshop* adalah siswa SMA Negeri 3 Pangkal Pinang berjumlah 40 siswa. Evaluasi pelaksanaan *workshop* diukur 4 aspek yaitu kognitif, psikomotorik, afektif dan kualitas pelaksanaan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman kognitif dari rata-rata 52% (pre-test) menjadi 84% (post-test). Aspek psikomotorik menunjukkan 78% peserta memenuhi kriteria ketuntasan rubrik, aspek afektif memperoleh persentase tertinggi sebesar 92%, dan kualitas pelaksanaan sebesar 88%, yang mengindikasikan bahwa seluruhnya melampaui target yang ditetapkan. Secara keseluruhan, *workshop* ini berpotensi efektif dalam peningkatan keterampilan berbahasa siswa yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan pembelajaran bahasa di era *Society 5.0*.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Memasuki era *Society 5.0*, dunia pendidikan menghadapi transformasi fundamental di mana teknologi bukan lagi sekadar alat bantu, melainkan bagian integral yang berpusat pada manusia (Nadeak, 2024). Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup tajam antara kemajuan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* dengan praktik pembelajaran di ruang kelas, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbahasa (Apriliani, 2024; Azhar et al., 2025).

Kondisi nyata di lokasi mitra, yaitu SMA Negeri 3 Pangkal Pinang, memperkuat adanya kesenjangan tersebut. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, mayoritas siswa kelas X dan XI sebenarnya sudah berada dalam ekosistem digital dan akrab dengan perangkat cerdas, tetapi pemanfaatan platform AI seperti ChatGPT dan Gemini masih sangat terbatas sebatas sebagai alat hiburan atau mesin penerjemah kata sederhana. Stagnasi ini berpangkal pada metode pembelajaran konvensional yang belum mampu mengimbangi kecepatan evolusi *Artificial Intelligence*. Akibatnya, banyak siswa yang masih terjebak pada pendekatan tradisional dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sehingga potensi besar AI untuk personalisasi pembelajaran bahasa sering kali terabaikan atau justru dianggap sebagai ancaman terhadap orisinalitas karya. Kondisi tersebut

menciptakan urgensi yang mendesak untuk dilakukannya intervensi edukatif melalui literasi AI yang terarah. Tanpa pemahaman yang komprehensif, pembelajar bahasa di era 5.0 akan kehilangan daya saing dalam efisiensi pengolahan informasi dan produksi teks (Juanda & Afandi, 2024).

Keterampilan berbahasa saat ini tidak lagi terbatas pada kemampuan linguistik murni, melainkan mencakup kecakapan untuk berkolaborasi dengan kecerdasan buatan secara etis dan kreatif (Alifah et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi AI diposisikan sebagai penguat kapasitas kognitif manusia, bukan pengganti peran guru atau intelektualitas pembelajar.

Beberapa pengabdian kepada masyarakat terdahulu banyak berfokus pada efektivitas penggunaan platform *Computer Assisted Language Learning (CALL)* dalam pembelajaran bahasa. Adapun beberapa studi terbaru mulai mengeksplorasi penggunaan AI seperti ChatGPT atau Gemini (Adinda Muslimah et al., 2025; Hwang et al., 2025; Juanda & Afandi, 2024; Kemelbekova et al., 2024; López-Villanueva et al., 2024), yang menunjukkan bahwa AI membantu proses pencarian ide dan tema serta penyusunan draft artikel ilmiah. Namun, hasil studi terdahulu masih bersifat pengenalan AI sebagai alat secara umum dan belum mengeksplorasi strategi praktis integrasi AI dalam peningkatan keterampilan bahasa siswa secara komprehensif. Belum tereksplorasi integrasi AI dalam peningkatan keterampilan bahasa merupakan letak kebaruan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan yang memerlukan tindak lanjut berbentuk *workshop*. *Workshop* ini tidak sekadar mengenalkan platform AI, melainkan merelasikan AI secara spesifik sebagai *copilot* interaktif yang memberikan umpan balik instan (*instant feedback*) terhadap aspek pelafalan, tata bahasa, dan logika berpikir untuk mengembangkan empat pilar keterampilan berbahasa sekaligus, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis di era *Society 5.0*.

Berangkat dari realita tersebut, tujuan utama dari pelaksanaan *workshop* ini adalah untuk membekali peserta dengan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis dalam mengintegrasikan perangkat berbasis AI ke dalam pengembangan keterampilan bahasa. Selanjutnya, kegiatan ini juga bertujuan membangun kesadaran etis peserta mengenai integritas akademik di tengah kemudahan teknologi. Dengan demikian, manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terciptanya efisiensi belajar dan mengajar yang lebih tinggi bagi peserta, adanya strategi pembelajaran bahasa yang inovatif untuk guru, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan bahasa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2026 berlokasi di SMA Negeri 3 Pangkal Pinang, Kecamatan Rangkui, Kota Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Peserta *workshop* terdiri dari siswa kelas X dan XI dengan total peserta sebanyak 40 siswa. Pelaksanaan program pengabdian ini mengintegrasikan tiga pendekatan sistematis, yang meliputi penyampaian materi melalui metode ceramah, sesi tanya jawab interaktif, dan implementasi teknis melalui demonstrasi langsung.

Penyampaian materi melalui metode ceramah dipilih sebagai sarana diseminasi wawasan teoretis mengenai peran AI dalam pengembangan keterampilan berbahasa secara efisien kepada seluruh siswa (Ruslandi et al., 2025). Selanjutnya, sesi diskusi interaktif diimplementasikan untuk memfasilitasi dialog dua arah, yang memungkinkan siswa mengeksplorasi tantangan serta peluang integrasi teknologi cerdas dalam pengembangan keterampilan bahasa (Ruslandi et al., 2025). Guna melengkapi pemahaman tersebut, metode praktik mandiri melalui demonstrasi alat AI diterapkan untuk memberikan pengalaman empiris kepada siswa, mengingat pembelajaran berbasis performansi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan digital di era *Society 5.0* (Ginting et al., 2023). Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri atas:

1. Tahapan Persiapan

Rangkaian kegiatan dimulai dengan tahap persiapan yang berfokus pada identifikasi kebutuhan dan koordinasi internal. Pada fase ini, tim pengabdian melakukan observasi awal untuk memetakan sejauh mana pemahaman target peserta terhadap penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa. Berdasarkan hasil survei pemetaan awal, teridentifikasi bahwa siswa hanya familiar dengan ChatGPT dan Gemini untuk keperluan umum, sementara pemanfaatan AI secara spesifik untuk pengembangan keterampilan berbahasa belum pernah dilakukan oleh sebagian besar peserta. Temuan ini menjadi acuan utama dalam penyusunan materi dan desain *workshop* penggunaan berbagai perangkat AI seperti *ChatGPT (OpenAI)* dan *Google Gemini* untuk pengembangan ide, simulasi percakapan, drafting penulisan, pendukung pelafalan (*pronunciation*) dan pengecekan tata bahasa. Selain pengembangan materi, tahap ini juga meliputi pengurusan administrasi, perizinan dengan mitra terkait, penyusunan instrumen evaluasi (*pre-test*, *post-test*, rubrik observasi psikomotorik, dan kuesioner afektif), serta penyiapan sarana dan prasarana teknis guna memastikan simulasi penggunaan AI selama *workshop* dapat berjalan tanpa hambatan konektivitas.

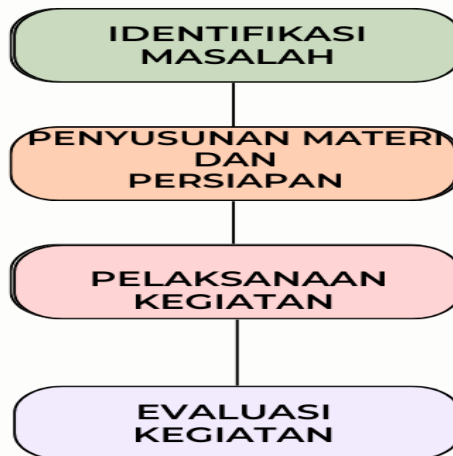
2. Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diwujudkan dalam bentuk *workshop* intensif yang mengedepankan metode *experiential learning*. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* kepada seluruh peserta untuk mengukur pemahaman awal mengenai konsep AI dan integrasinya dalam keterampilan berbahasa sebelum materi disampaikan. Selanjutnya, peserta mendapat pemahaman konseptual mengenai etika penggunaan AI dan bagaimana teknologi ini dapat diintegrasikan dalam empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) di era 5.0. Peserta kemudian dibimbing melalui sesi demonstrasi praktis, di mana mereka mencoba secara langsung penggunaan AI sebagai asisten belajar dengan studi kasus nyata, seperti melakukan *prompting* yang efektif untuk menganalisis struktur teks dan menggunakan AI untuk simulasi percakapan bahasa target. Diskusi interaktif dilakukan di sela-sela praktik untuk membedah tantangan teknis yang dihadapi, sehingga terjadi pertukaran pengalaman yang produktif antara instruktur dan peserta.

3. Tahapan Evaluasi

Tahap akhir dari rangkaian kegiatan ini adalah evaluasi komprehensif yang menggunakan tiga instrumen pengukuran secara bersamaan guna mengukur efektivitas *workshop* secara menyeluruh. Pertama, untuk mengukur aspek kognitif, digunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dan uraian singkat mencakup konsep dasar AI, etika penggunaan AI, dan strategi integrasi AI dalam empat keterampilan berbahasa. *Pre-test* diberikan sebelum penyampaian materi, sedangkan *post-test* diberikan segera setelah sesi materi dan demonstrasi. Kedua, untuk mengukur aspek psikomotorik, digunakan lembar observasi berbasis rubrik yang dinilai oleh dua observer dari tim pengabdian selama sesi praktik berlangsung. Rubrik penilaian mencakup empat indikator, yaitu: (1) ketepatan dalam menyusun prompt sesuai konteks kebahasaan; (2) kemampuan mengoperasikan perangkat AI (*ChatGPT* dan *Google Gemini*) secara mandiri; (3) kemampuan menginterpretasi dan memanfaatkan umpan balik dari AI; serta (4) kefasihan dalam mengintegrasikan hasil AI ke dalam produk bahasa yang dihasilkan. Keempat indikator rubrik ini dikembangkan berdasarkan dimensi *Use & Apply* dan *Evaluate & Create* dalam kerangka AI Literacy dan konsep performansi berbahasa berbantuan teknologi (Ng et al., 2021; Warschauer, 2018). Setiap indikator dinilai pada skala 1–4, sehingga skor maksimal yang dapat dicapai adalah 16 poin. Hasil observasi kemudian dikonversi ke dalam skala persentase dan dianalisis secara deskriptif-kuantitatif untuk menggambarkan tingkat penguasaan keterampilan praktis peserta. Ketiga, untuk mengukur aspek afektif dan kualitas pelaksanaan, digunakan kuesioner dengan skala Likert empat poin (1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Setuju; 4

= Sangat Setuju) yang terdiri dari 12 butir pernyataan. Kuesioner ini dirancang untuk menjaring data mengenai motivasi, kepercayaan diri, komitmen etis peserta, serta kepuasan terhadap kualitas materi, fasilitas teknis, dan modul pendamping. Data kuesioner dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase respons positif pada masing-masing butir untuk memberikan gambaran objektif mengenai keberhasilan program dan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan program di masa mendatang.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Indikator capaian pengabdian masyarakat terdiri dari empat aspek yaitu kognitif, psikomotorik, afektif dan kualitas pelaksanaan yang dijelaskan secara detail pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Indikator Capaian Pengabdian Masyarakat

Aspek Evaluasi	Indikator Keberhasilan	Target Capaian
Kognitif	Peserta mengalami peningkatan pemahaman konsep dasar <i>Artificial Intelligence</i> , etika penggunaan AI, dan integrasi teknologi dalam empat keterampilan berbahasa yang diukur melalui instrumen pre-test dan post-test dengan 20 butir soal pilihan ganda.	Analisis peningkatan skor pre-test dan post-test.
Psikomotorik	Peserta mampu mempraktikkan teknik <i>prompting</i> yang efektif dan mengoperasikan perangkat AI (<i>ChatGPT</i> , <i>Google Gemini</i>) secara mandiri yang dinilai melalui lembar observasi berbasis rubrik	$\geq 75\%$ peserta memperoleh skor rubrik observasi ≥ 12 dari 16 poin selama sesi praktik berlangsung.
Afektif	Peserta menunjukkan sikap positif, peningkatan kepercayaan diri, dan komitmen untuk menggunakan AI secara etis dalam aktivitas akademik.	$\geq 85\%$ peserta menyatakan ketertarikan dan kesiapan untuk mengadopsi teknologi AI dalam pembelajaran bahasa.
Kualitas Pelaksanaan PKM	Kepuasan peserta terhadap metode penyampaian narasumber, ketersediaan fasilitas teknis, dan kualitas modul pendamping.	$\geq 75\%$ peserta menyatakan puas terhadap kualitas pelaksanaan <i>workshop</i> .

Interpretasi hasil lembar observasi berbasis rubrik dilakukan menggunakan skala kategori yang diadaptasi dari (Riduwan, 2022), sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini.

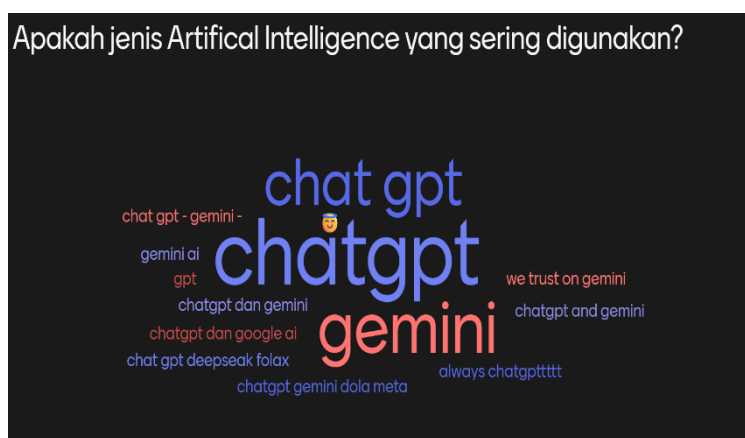
Tabel 2. Interpretasi Hasil Observasi Berbasis Rubrik

Rentang Persentase	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Masyarakat

Sebelum *workshop* dilaksanakan, tim melakukan pemetaan kondisi awal melalui dua instrumen terdiri dari survei pemetaan penggunaan AI dan pre-test pemahaman konseptual. Berdasarkan hasil survei pemetaan pada gambar 2, teridentifikasi bahwa ChatGPT dan Gemini merupakan platform yang paling dikenal peserta, ditunjukkan oleh dominasi ukuran kedua kata tersebut dalam visualisasi word cloud. Meskipun demikian, platform-platform lain seperti *DeepSeek*, *Folax*, dan *Meta* hanya muncul dalam proporsi kecil, mengindikasikan bahwa wawasan peserta terhadap ekosistem AI masih terbatas. Yang lebih krusial, temuan survei pemetaan menunjukkan bahwa seluruh penggunaan AI yang dikenali peserta masih bersifat umum untuk keperluan hiburan atau penerjemahan sederhana dan belum pernah diarahkan secara spesifik untuk pengembangan keterampilan berbahasa. Kondisi ini dikonfirmasi oleh hasil pre-test yang menunjukkan rata-rata skor awal peserta hanya sebesar 52%, mencerminkan pemahaman yang sangat terbatas mengenai konsep AI, etika penggunaannya, dan strategi integrasinya dalam empat keterampilan berbahasa.



Gambar 2. Pemetaan Penggunaan Artificial Intelligence

Setelah melakukan pemetaan, tim melaksanakan penyampaian materi melalui metode ceramah untuk membangun landasan konseptual mengenai reposisi peran teknologi di masa kini. Dalam sesi ini, tim memaparkan bahwa AI harus diposisikan secara strategis sebagai copilot yang memperkuat kapasitas kognitif, bukan sebagai pengganti intelektual pembelajar. Penekanan utama diberikan pada aspek etika dan integritas akademik, guna memastikan siswa memahami bahwa orisinalitas dalam keterampilan berbahasa baik mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis tetap menjadi esensi utama meskipun didukung oleh kemudahan akses teknologi cerdas. Hal ini krusial dilakukan agar siswa tidak terjebak pada penggunaan teknologi yang pasif, melainkan mampu memanfaatkannya sebagai alat pacu kreativitas.



Gambar 3. Penyampaian Materi Workshop

Transisi dari pemahaman teoretis menuju aplikasi praktis dilakukan melalui metode praktik mandiri (demonstrasi alat AI), yang secara ilmiah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan digital di era *Society 5.0* dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara pasif. Dalam sesi inti ini, peserta dibimbing secara intensif untuk mengeksplorasi penggunaan Generative AI seperti ChatGPT atau Gemini untuk membantu proses drafting tulisan ilmiah maupun pengembangan ide kreatif. Siswa mempraktikkan teknik prompting untuk menganalisis struktur teks dan simulasi percakapan, yang mana pendekatan ini menempatkan AI secara spesifik sebagai copilot untuk memberikan umpan balik instan terhadap aspek tata bahasa dan logika berpikir.



Gambar 4. Demonstrasi Prompting oleh Siswa



Gambar 5. Peserta Workshop

Sebagai penguatan terhadap aspek pemahaman, sesi diskusi interaktif dilaksanakan untuk memfasilitasi dialog dua arah antara tim pengabdian dan siswa. Sesi ini memungkinkan para peserta untuk mengeksplorasi secara mendalam tantangan serta peluang integrasi teknologi cerdas dalam pengembangan keterampilan bahasa mereka.

Setelah *workshop* dilaksanakan, peserta kembali diberikan post-test dengan instrumen yang sama untuk mengukur aspek pemahaman. Perbandingan hasil pre-test dan post-test disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Aspek Kognitif

Indikator	Pre-test	Post-test	Selisih
Rata-rata skor	52%	84%	+32%
Peserta skor \geq 75%	8 siswa (20%)	34 siswa (85%)	+65%

Pada aspek psikomotorik, dua observer dari tim pengabdian menilai keterampilan peserta menggunakan lembar observasi berbasis rubrik. Dari 40 peserta, 31 siswa (78%) berhasil memperoleh skor \geq 12 dari 16 poin, melampaui target 75% yang telah ditetapkan. Rerata skor per indikator disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Aspek Psikomotorik

No	Indikator	Rata-rata skor	Kategori
1	Ketepatan dalam menyusun prompt sesuai konteks kebahasaan	2,98	Baik
2	Kemampuan mengoperasikan perangkat AI (<i>ChatGPT</i> dan <i>Google Gemini</i>) secara mandiri	3,42	Sangat Baik
3	Kemampuan menginterpretasi dan memanfaatkan umpan balik dari AI	3,08	Baik
4	Kefasihan mengintegrasikan hasil AI ke dalam produk bahasa	3,12	Baik
Rata-rata total		12,60/16	Baik

Indikator dengan capaian tertinggi adalah kemampuan mengoperasikan perangkat AI secara mandiri (3,42), sementara indikator ketepatan menyusun prompt sesuai konteks kebahasaan memperoleh skor terendah (2,98), mengindikasikan bahwa keterampilan prompting yang spesifik masih memerlukan latihan lebih lanjut.

Pada aspek afektif, respons sangat positif dari siswa mencatat persentase 92%, melampaui target 85%, yang mengindikasikan bahwa peserta merasa termotivasi, percaya diri, dan berkomitmen untuk menggunakan AI secara etis. Aspek kualitas pelaksanaan memperoleh 88%, melampaui target 75%, mencerminkan kepuasan peserta terhadap metode penyampaian, fasilitas teknis, dan modul pendamping yang disediakan. Rekapitulasi seluruh capaian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Aspek Afektif dan Kualitas Pelaksanaan

Aspek Evaluasi	Target Capaian	Realisasi Hasil	Keterangan
Afektif	\geq 85%	92%	Sangat Baik
Kualitas Pelaksanaan	\geq 75%	88%	Sangat Baik

Pembahasan

Perbandingan data pra dan pasca-*workshop* menggambarkan transformasi yang terukur pada dua dimensi utama. Secara kognitif, peningkatan pemahaman dari rata-rata 52% menjadi 84% mengonfirmasi efektivitas pendekatan experiential learning dalam membangun literasi AI (Chingakhm & Tamuk, 2024; Nabila et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Qiao & Zhao, 2023; Rusmiyanto et al., 2023) menjelaskan bahwa kompetensi penggunaan dan evaluasi AI berkembang secara signifikan melalui pengalaman langsung yang terstruktur. Secara psikomotorik, transisi dari kondisi awal di mana peserta hanya mengenal AI sebagai alat terjemahan menuju kemampuan mengoperasikan *ChatGPT* dan *Gemini* secara mandiri untuk tujuan kebahasaan (skor rata-rata 3,42/4) mencerminkan pergeseran paradigma yang fundamental dari pengguna pasif menjadi pengguna aktif teknologi.

Selanjutnya, *workshop* ini memberikan peningkatan terhadap capaian keterampilan bahasa yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada keterampilan menulis, peserta berlatih menggunakan *ChatGPT* sebagai *copilot* yang memberikan umpan balik instan terhadap tata bahasa, koherensi paragraf, dan logika berpikir. Capaian psikomotorik pada indikator 4 yaitu integrasi hasil AI ke produk bahasa dengan skor 3,12, mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah mampu memanfaatkan saran AI tanpa kehilangan orisinalitas tulisan. Penggunaan Generative AI dalam pembelajaran menulis terbukti efektif apabila peserta memiliki literasi evaluatif terhadap output yang dihasilkan (Hwang et al., 2025).

Pada keterampilan berbicara, simulasi percakapan berbasis AI dan penggunaan *Google Gemini* untuk umpan balik pelafalan memperluas ruang latihan berbicara peserta melampaui keterbatasan waktu kelas konvensional. Hal ini dikonfirmasi oleh capaian indikator 3 yaitu interpretasi umpan balik AI dengan skor 3,08. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa AI berbasis percakapan meningkatkan kepercayaan diri berbicara dan kemampuan koreksi mandiri pada pembelajaran bahasa (Abdelfattah et al., 2026).

Pada keterampilan membaca, *Google Gemini* dimanfaatkan untuk menganalisis struktur teks, mengidentifikasi gagasan utama, dan mengevaluasi koherensi wacana. Kemampuan peserta dalam menginterpretasi dan menerapkan umpan balik analitik dari AI ditunjukkan melalui indikator 3 yang mencerminkan peningkatan pemahaman bacaan yang lebih kritis. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan AI meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pemahaman teks (Liu & Wang, 2024). Pada keterampilan menyimak, demonstrasi penggunaan *Google Gemini* memperkenalkan peserta pada metode pembelajaran berbasis audio yang adaptif dan interaktif, di mana peserta berlatih menyusun prompt untuk menghasilkan konten audio serta menginterpretasi umpan balik dari AI secara mandiri. Capaian Indikator 2 yaitu kemampuan mengoperasikan perangkat AI secara mandiri dengan skor tertinggi 3,42 mengindikasikan bahwa peserta telah mampu mengakses dan memanfaatkan fitur audio AI tanpa hambatan teknis yang berarti. Temuan ini relevan terhadap hasil penelitian yang menyatakan intervensi AI terbukti efektif meningkatkan kemampuan auditori dan pemahaman kosakata siswa sekolah menengah (Chingakhm & Tamuk, 2024).

Pada aspek afektif, capaian 92% yang melampaui target secara substansial mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung berhasil membangun kepercayaan diri dan motivasi intrinsik peserta. Pengalaman sukses menggunakan AI secara mandiri merupakan prediktor kuat bagi komitmen jangka panjang peserta untuk mengintegrasikan AI dalam aktivitas belajar sehari-hari (Nabila et al., 2025). Secara keseluruhan, temuan ini membuktikan bahwa literasi AI yang terarah melalui *workshop* intensif merupakan intervensi yang efektif untuk membekali siswa menghadapi tantangan pembelajaran bahasa di era Society 5.0 (Chingakhm & Tamuk, 2024; Nabila et al., 2025). Pendekatan *workshop* berbasis praktik ini memberikan pengalaman empiris yang lebih kepada siswa sehingga siswa dapat mempraktikkan di masa depan (Qiao & Zhao, 2023; Rusmiyanto et al., 2023).

PENUTUP

Pelaksanaan *workshop* ini secara keseluruhan telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa untuk menghadapi tantangan pembelajaran bahasa di era *Society 5.0*. Temuan utama menunjukkan bahwa integrasi AI yang dilakukan secara terarah mampu mendorong siswa untuk menggunakan teknologi dari alat bantu pasif menjadi copilot cerdas tanpa mengabaikan integritas akademik. Sinergi antara penguasaan AI dan kesadaran etis yang terbangun selama *workshop* membuktikan bahwa penggunaan AI merupakan salah satu kunci utama bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan bahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam lingkup satu sesi *workshop*.

Workshop pembelajaran penggunaan AI untuk meningkatkan keterampilan bahasa diharapkan tidak hanya kepada siswa, tetapi juga diharapkan program seperti ini dapat diimplementasikan kepada Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia agar dapat tercipta pembelajaran bahasa yang adaptif dan inovatif sehingga dapat memenuhi tuntutan keterampilan berbahasa di era *Society 5.0*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Laboratorium Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bangka Belitung yang mendukung terselenggaranya kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat tahun 2026. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 3 Pangkal Pinang yang telah bersedia menjadi mitra strategis untuk pelaksanaan *Workshop* pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* dalam keterampilan berbahasa di era 5.0. Dengan dukungan semua pihak, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik dan dapat memberikan pengaruh positif pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelfattah, M., Naeem, M., Al Mata'ni, A., Basu, S., Pecelj, S., Charni, S., Mathew, M., Wedderburn, M., Lamti, M., & Shawky, W. M. (2026). Enhancing EFL learners' speaking proficiency and confidence using AI-conversational apps. *International Journal of Computer-Assisted Language Learning and Teaching*, 16(1).
- Muslimah, A., Triasmoro, W., & Rakhmawati, I. (2025). The effectiveness of using AI Gemini in learning chronological essay writing among second-semester students at Universitas Bhinneka PGRI. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(4), 315–326. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i4.2132>
- Alifah, R., Saptiaji, H., & Roosiani, I. (2024). Pelatihan daring strategi pengajaran Sakubun Bahasa Jepang tingkat dasar dalam memanfaatkan AI sebagai media belajar. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 97–104.
- Apriliani, D. (2024). Penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1).
- Azhar, M., Yolanda, D., Frananda, A., Saputra, M. R., Mulyani, R., & Nurdinah, S. (2025). Revolusi pembelajaran bahasa Arab di era digital: Analisis peran artificial intelligence dalam pengembangan kompetensi berbahasa. *Al-Ma'Lumat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 58–81.
- Chingakhm, D. S., & Tamuk, K. (2024). *Using artificial intelligence (AI) in English vocabulary development for higher secondary school students*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-4500329/v1>
- Ginting, D. S. B., Saleh, E. N., Luftia, R., Dahri, I. R., Damanik, S. P., & Siahaan, F. T. M. (2023). The importance of empowering farmers to make compost in an effort to improve the quality of agriculture products in Titi Payung. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 1178–1182.
- Hwang, H., Chang, X., & Sun, J. (2025). Generative AI is useful for second language writing, but when, why, and for how long do learners use it? *Journal of Second Language Writing*, 69, 101230.

- Juanda, J., & Afandi, I. (2024). Assessing text comprehension proficiency: Indonesian higher education students vs ChatGPT. *XLinguae*, 17(1), 49–68.
- Kemelbekova, Z., Degtyareva, X., Yessenaman, S., Ismailova, D., & Seidaliyeva, G. (2024). AI in teaching English as a foreign language: Effectiveness and prospects in Kazakh higher education. *XLinguae*, 17(1), 69–83. <https://doi.org/10.18355/XL.2024.17.01.05>
- Liu, W., & Wang, Y. (2024). The effects of using AI tools on critical thinking in English literature classes among EFL learners: An intervention study. *European Journal of Education*, 59(4), e12804.
- López-Villanueva, D., Santiago, R., & Palau, R. (2024). Flipped learning and artificial intelligence. *Electronics*, 13(17), 1–19. <https://doi.org/10.3390/electronics13173424>
- Nabila, S. I., Salsabilah, L. Z., Arsinda, F. R., Khaerunisa, I., & Abdullah, M. R. (2025). Pengaruh penggunaan artificial intelligence (AI) dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan penulisan mahasiswa. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 660–670.
- Nadeak, H. (2024). Transformasi dunia pendidikan pada era Industri 5.0 di Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 1188–1195.
- Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Chu, S. K. W., & Qiao, M. S. (2021). Conceptualizing AI literacy: An exploratory review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2, 100041.
- Qiao, H., & Zhao, A. (2023). Artificial intelligence-based language learning: Illuminating the impact on speaking skills and self-regulation in Chinese EFL context. *Frontiers in Psychology*, 14, 1255594.
- Riduwan. (2012). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran metode pembelajaran diskusi dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), 79–90.
- Rusmiyanto, R., Huriati, N., Fitriani, N., Tyas, N. K., Rofi'i, A., & Sari, M. N. (2023). The role of artificial intelligence (AI) in developing English language learner's communication skills. *Journal on Education*, 6(1), 750–757. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2990>
- Warschauer, M. (2018). Technological change and the future of CALL. In *New perspectives on CALL for second language classrooms* (pp. 15–26). Routledge.